

## PELATIHAN BER CERITA DENGAN *BIG BOOK* DAN LAGU UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERBAHASA ANAK USIA DINI

Nurhenti Dorlina Simatupang<sup>1</sup>, Sri Widayati<sup>2</sup>, Kartika Rinakit Adhe<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: nurhentidorlina@unesa.ac.id

### Abstrak

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak usia dini karena bahasa digunakan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Salah satu kegiatan yang menyenangkan dan dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak yaitu bercerita dengan menggunakan *big book* dan lagu. Anak merasa senang ketika dalam pembelajaran terdapat kegiatan bercerita dan lagu. Mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Guru di TK internasional milik Indonesia yang berada di Malaysia sudah melakukan kegiatan bercerita namun dengan buku yang berukuran kecil dan tanpa diiringi dengan lagu sehingga anak mengalami kesusahan dalam menerima informasi/materi yang disampaikan. Ukurannya yang kecil membuat anak tidak begitu jelas melihat gambar tersebut. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan praktik langsung. Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest posttest*. Peserta dalam pelatihan ini adalah seluruh anak kelompok A1 yang berada di TK ini yang berjumlah 17 anak. Hasil yang diperoleh yaitu saat *pretest* memperoleh skor sebesar 35% dalam kriteria “rendah” dan saat *posttest* memperoleh skor sebesar 76% dalam kriteria “tinggi”. Hal ini menunjukkan setelah dilakukan pelatihan kemampuan anak dalam membaca permulaan meningkat.

**Kata kunci:** Bahasa, Bercerita, Lagu, Anak Usia Dini

### Abstract

Language development is an important aspect that must be developed from an early age because language is used by a person to interact with other people. One fun activity that can stimulate children's language development is telling stories using big books and songs. Children feel happy when in learning there are storytelling activities and songs. It is easier for them to understand the material presented. Teachers in Indonesia's international kindergartens in Malaysia have carried out storytelling activities but with small books and no songs accompanied so that children experience difficulties in receiving the information/material conveyed. Its small size makes it difficult for children to see the picture clearly. This activity uses the lecture method and hands-on practice. The research design used was one group pretest posttest. The participants in this training were all 17 children in group A1 who were in this kindergarten. The results obtained were when the pretest obtained a score of 35% in the "low" criteria and when the posttest obtained a score of 76% in the "high" criteria. This shows that after the training the children's ability to read at the beginning increases.

**Keywords:** Language, Storytelling, Songs, Early Childhood

### PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yg diselesaikan, kajian tentang penelitian dan atau kegiatan pengabdian pada masyarakat yang pernah dilakukan sebelumnya oleh pengabdian lain atau pengabdian sendiri yang relevan dengan tema kegiatan pengabdian yang dilakukan. Di pendahuluan harus ada kutipan dari hasil penelitian/pengabdian lain yang menguatkan pentingnya PKM.

Pendidikan pada anak usia 0–6 tahun adalah pondasi bagi pendidikan berikutnya. Pada masa kanak-kanak, mereka melewati banyak peristiwa. Perkembangan di masa usia dini ini akan berdampak pada daya dukung peningkatan anak di kemudian hari. Pencapaian perkembangan di setiap tahapan usia anak memiliki target yang berbeda. Aspek perkembangan pada anak usia dini terdiri dari kognitif/intelektual, bahasa, nilai moral agama, seni, fisik motorik, serta sosial emosional. Semua aspek tersebut memiliki standar pencapaian berbeda di setiap tahapan usianya dan berlangsung secara berkesinambungan, pencapaian di usia sebelumnya akan mempengaruhi pada tahapan usia setelahnya. Stimulasi pada seluruh aspek perkembangan anak perlu dilakukan karena merupakan salah satu kebutuhan dasar untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Stimulasi dapat dilakukan

setiap hari secara efektif dan efisien baik oleh keluarga, maupun guru untuk merangsang semua sistem indera pada anak menggunakan beragam media sebagai sarana pembelajaran dengan prinsip bahwa aktivitas utama anak bermain sambil belajar (Rantina et al., 2021).

Menurut Jazuly (Alam & Lestari, 2020) perkembangan bahasa menjadi aspek yang sangat penting untuk diawasi sejak dini. Pada masa kanak-kanak, kemampuan bahasa memiliki tingkat kemudahan dalam menerima dan memahami pengetahuan yang baru dibandingkan dengan perkembangan logika, dikarenakan salah satu karakteristik anak adalah meniru sehingga ketika orang dewasa berbicara, anak akan mengamati bagaimana pelafalan dari kata-kata tersebut. Pemerolehan bahasa anak diperoleh dari pengalaman anak yang mendengar terhadap lingkungan terdekatnya (Alam & Lestari, 2020). Proses penerimaan bahasa yang melalui indera pendengaran adalah bahasa reseptif. Bahasa reseptif diperoleh dari pengalaman belajar anak yang menghubungkan lambang bahasa yang diperolehnya melalui pendengaran yang bertujuan untuk memahami mimik dan nada suara yang kemudian mengerti arti kata. Setelah itu anak-anak mulai berkomunikasi dengan menggabungkan ekspresi wajah, gerakan tubuh dan akhirnya melalui kata-kata untuk diungkapkan atau yang disebut dengan bahasa ekspresif.

Salah satu kemampuan berbahasa yang ada salah satunya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan sebagai sesuatu kesatuan kegiatan yang mencakup berbagai kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan kata-kata dan bunyi, serta menarik kesimpulan mengenai maksud dari bacaan yang ada (Chandra et al., 2018). Memca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambing-lambang bunyi yang terdiri dari huruf, kata maupun kalimat dalam bentuk sederhana, membaca juga merupakan aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dan symbol berupa huruf atau akta-kata yang meliputi proses membaca teknis maupun proses memahami (Rakimahwati et al., 2018). Pramembaca atau membaca permulaan yakni tahap pembelajaran awal membaca yang akan menjadi podasi pada tahap pembelajaran membaca selanjutnya yang dilakukan pada kelas tinggi (Widat et al., 2022).

Di Indonesia, saat ini kegiatan membaca pada anak usia dini pada jenjang Taman Kanak-kanak justru menjadi perdebatan. Kontraversi mengenai perlu tidaknya membaca diberikan pada anak usia dini mengakibatkan para praktisi masih ragu dan takut untuk memberikan materi belajar membaca pada anak. Anak-anak jika sejak dini diajari membaca akan tertekan, karena belum siap menerima pengajaran yang diberikan. Namun, pembelajaran terpenting dalam kehidupan diperoleh dari masa kanak-kanak yang paling awal dan membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan bahasa yang perlu dikembangkan sejak dini. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang mutlak harus dimiliki anak sejak dini karena dengan membaca seorang anak dapat mengikuti pelajaran di sekolah, dan dengan membaca seorang anak juga dapat membuka jendela pengetahuan dan dunia yang menjadi bekal bagi keberhasilannya (Herlina, 2019).

Kegiatan bercerita juga dapat meningkatkan aspek perkembangan bahasa lainnya yaitu kemampuan membaca permulaan, menyimak, dan berbicara (Syamsiyah & Hardiyana, 2022). Kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini dapat distimulasi melalui kegiatan bercerita dengan *big book* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini karena anak merasa senang dalam kegiatan ini (Antariani et al., 2021). Terbukti dengan adanya metode membaca dasar bermediakan *big book* ini, anak mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan diantaranya, anak mampu menyebutkan dan menunjukkan huruf, membaca suku kata, anak mampu membaca kata dan kalimat sederhana. Serta anak menjadi lebih aktif dan komunikatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas (Artini et al., 2019).

Dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini dapat dilakukan dengan kegiatan bercerita menggunakan buku cerita *big book*. Kemampuan membaca permulaan anak usia dini mengalami peningkatan setelah dilakukannya kegiatan bercerita dengan menggunakan buku cerita *big book* (Simatupang et al., 2023). Hal ini dikarenakan ukurannya yang besar serta gambar yang disajikan sesuai dengan cerita dan penuh warna sehingga semua anak dapat melihat gambar dengan jelas dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Simatupang et al., 2022). Selain bercerita, kegiatan lain yang dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan yaitu bernyanyi.

Bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Dalam membuat lirik lagu juga harus disesuaikan dengan tingkat usia anak sehingga anak mudah dalam melagukan lirik tersebut (Sholichah & Simatupang, 2022). Teknik dalam membuat lirik yaitu disesuaikan dengan tema dan materi yang ingin disampaikan kepada anak serta lirik tidak terlalu panjang sehingga memudahkan anak dalam mengingatnya (Dorlina et al., 2022). Musik juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir

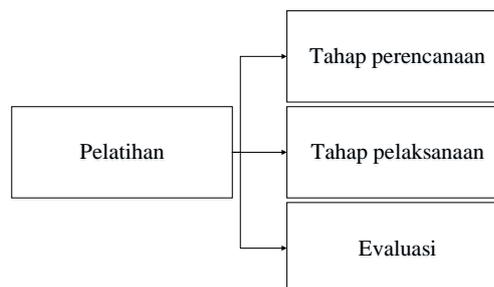
anak dan keterampilan dalam memahami alat musik sehingga musik cocok digunakan dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini (Simatupang et al., 2021). Melalui lagu yang dinyanyikan anak juga dapat mengenal huruf dan angka dengan mudah sehingga tanpa disadari kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat (Kamtini & Sitompul, 2020).

Salah satu TK Indonesia yang berada di Malaysia harus lebih ditingkatkan lagi. Rendahnya minat baca anak usia dini di TK tersebut disebabkan oleh anak-anak lebih suka bermain *gadget* dibandingkan membaca karena mereka menganggap bahwa bermain *gadget* lebih menyenangkan dibandingkan dengan belajar membaca. Untuk itu perlu adanya budaya membaca yang menyenangkan di TK tersebut melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan *big book* dan lagu. Dosen PG PAUD Universitas Negeri Surabaya siap membantu dan membimbing guru di TK Indonesia yang berada di Malaysia untuk dapat menggunakan media buku cerita *big book* dan lagu sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Setelah menganalisis permasalahan tersebut, maka tim pengabdian masyarakat Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya tergerak untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Bercerita Dengan *Big Book* dan Lagu Untuk Meningkatkan Minat Berbahasa Anak Usia Dini”. Tujuan pengabdian Masyarakat ini yaitu memberikan pengetahuan kepada guru kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini serta memberikan pengalaman baru pada anak yang menyenangkan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu ceramah dan praktikum secara langsung. Sebelum dimulai kegiatan pelatihan diawali dengan pengenalan tentang bercerita dengan *big book* dan lagu. Pengenalan digunakan untuk menambah wawasan guru dalam memilih kegiatan yang sesuai dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pelatihan ini bertempat di TK tersebut yang diadakan pada bulan Agustus 2023. Berikut adalah tahapan dalam kegiatan ini:



Gambar 1. Alur Pelatihan

Pada tahap perencanaan terdapat 4 deskripsi tugas yaitu (1) pembuatan proposal, (2) pengajuan proposal, (3) perizinan kepada mitra, dan (4) mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pelatihan. Tahap kedua yaitu pelaksanaan. Pada tahap ini terdapat 4 deskripsi tugas yaitu (1) mengambil data pretest untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan anak kelompok A1 sebelum diberikan perlakuan, (2) diskusi atau tanya jawab kepada anak, (3) kegiatan bercerita dengan menggunakan *big book*, dan (4) kegiatan bernyayi. Tahap ketiga yaitu evaluasi. Pada tahap ini tim mengevaluasi hasil tingkat kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif maupun kualitatif dari kegiatan yang dilaksanakan. Jika ada tabel/bagan/gambar berisi paparan hasil yang sudah bermakna dan mudah dipahami maknanya secara cepat. Tabel/bagan/gambar tidak berisi data mentah yang masih dapat atau harus diolah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 9-10 Agustus 2023 yang berlokasi di sekolah internasional milik Indonesia yang berada di Malaysia. Kegiatan ini ditujukan kepada anak kelompok A1 yang berada di TK tersebut dengan jumlah anak sebanyak 19 anak, namun terdapat 2 anak yang tidak masuk sekolah di tanggal tersebut dan akhirnya menjadi 17 anak. Sebelum melakukan pelatihan, tim pengabdian terlebih dahulu mengambil data pretest untuk mengetahui

tingkat kemampuan membaca permulaan anak kelompok A1. Pada pelatihan ini terdiri atas tiga tahap pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut :

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, tim PKM terdiri atas ketua pelaksana dan 4 tim anggota dan melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi kemampuan berbahasa anak usia dini di sekolah internasional milik Indonesia yang berada di Malaysia. Selanjutnya tim dibagi menjadi 3 kelompok untuk mengerjakan tugas yang sudah dibagi. Terdapat 4 deskripsi tugas pada tahap ini, yaitu pembuatan proposal, pengajuan proposal, perizinan mitra, dan menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Berdasarkan uraian tersebut diharapkan mampu mendeskripsikan kegiatan tim dalam pelaksanaan PKM.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 9-10 Agustus 2023 yang berada di sekolah internasional milik Indonesia yang berada di Malaysia yang terdiri dari 17 anak kelompok A1. Pada tahap ini terdiri dari 3 kegiatan yang meliputi diskusi, kegiatan bercerita, dan kegiatan bernyanyi. Akan tetapi, sebelum tim PKM melakukan kegiatan pelatihan ini pada anak-anak, terlebih dahulu tim mengambil data pretest untuk mengetahui tingkat kemampuan bahasa anak kelompok A1. Kegiatan diskusi dilakukan dengan mengajak anak untuk tanya jawab. Kegiatan diskusi dilakukan oleh Kartika Rinakit Adhe, S.Pd., M.Pd. berikut dokumentasi kegiatan diskusi dengan anak kelompok A1.



Gambar 2. Diskusi Oleh Kartika Rinakit Adhe, S.Pd., M.Pd

Kegiatan selanjutnya yaitu bercerita dengan menggunakan big book kalender mejayang berjudul "Si Semut Yang Rajin". Buku ini berisi mengenai konsep bilangan 1-4 yang digambarkan dengan semut yang mencari makanannya yaitu gula. Kegiatan bercerita dilakukan oleh Sri Widayati, S.Pd., M.Pd. berikut dokumentasi kegiatan bercerita.



Gambar 3. Kegiatan Bercerita oleh Sri Widayati, S.Pd., M.Pd

Kegiatan yang terakhir yaitu bernyanyi yang dibawakan oleh Dra. Nurhenti Dorlina Simatupang, M.Sn. Lagu yang dibuat sesuai dengan isi dari cerita yaitu mengenalkan konsep bilangan 1-4. Lagu ini

dibuat sendiri oleh Dra. Nurhenti Dorlina Simatupang. Selain lagu, tim PKM juga membuat video animasi supaya anak tidak merasa bosan dan dapat menarik perhatian anak. Berikut dokumentasi kegiatan bernyanyi.



Gambar 4. Kegiatan Bernyanyi Oleh Dra. Nurhenti Dorlina Simatupang, M.Sn.

Dalam kegiatan pelatihan bercerita dengan big book dan lagu untuk meningkatkan minat berbahasa anak usia dini anak kelompok A1 beserta wali kelas sangat antusia dalam mengikutinya. Guru beranggapan bahwa kegiatan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bahkan mereka ingin dilakukan kegiatan seperti ini lagi. Selain itu, kegiatan ini dapat menambah pengetahuan guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Berikut dokumentasi kegiatan PKM ini.



Gambar 5. Kegiatan PKM

### Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan yaitu mengambil data posttest untuk mengetahui tingkat kemampuan berbahasa khususnya membaca permulaan (konsep bilangan) setelah diberikan perlakuan berupa bercerita dan bernyanyi. Adapun hasil yang diperoleh saat pretest memperoleh skor sebesar 35% dalam kriteria “rendah” dan saat posttest memperoleh skor sebesar 76% dalam kriteria “tinggi”.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan bercerita dengan big book dan lagu dalam meningkatkan minat berbahasa anak usia dini di sekolah Internasional Indonesia yang berada di Malaysia telah dilakukan dan berjalan lancar sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 17 anak yang mengikuti kegiatan ini dan anak merasa antusias saat belajar di kelas. Guru kelas juga merasa tertarik untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan buku cerita big book dan lagu. Dampak dan manfaat dari kegiatan ini yaitu kemampuan anak dalam membaca permulaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest diperoleh skor sebesar 35% dalam kriteria “rendah” dan saat posttest diperoleh skor sebesar 76% dalam kriteria “tinggi”. Hal ini menunjukkan setelah dilakukan pelatihan kemampuan anak dalam membaca permulaan meningkat

## SARAN

Adapun saran setelah pelaksanaan pelatihan ini yakni melalui pelatihan yang telah dilakukan guru menjadi lebih paham dan mengerti urgensi terkait perlunya ditingkatkan kemampuan berbahasa anak dengan cara yang menyenangkan, yakni dengan cerita dan lagu dengan diimbangi media pembelajaran yakni big book. Harapannya untuk proses tindak lanjut dalam pengembangan bahan ajar dan dilengkapi dengan media yang akan bersinergi antara TK Indonesia Malaysia dengan PG PAUD Unesa dengan baik, efektif dan penuh kebermanfaatan akan berjalan lancar, dan banyak guru serta anak usia dini yang dapat merasakan kebermanfaatan dari program pengabdian ini. Untuk media dalam kegiatan dapat dikembangkan lagi sehingga tidak hanya big book namun bisa bermacam media yang menarik dan sesuai kebutuhan anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Tim menyampaikn ucapan terima kasih kepada kepala sekolah dan anak kelompok A1 TK Internasional milik Indionesia yang berada di Malaysa, Ketua Prodi PG PAUD Universitas Negeri Surabaya, serta semua pihak yang terlihat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yang telah membantu tim sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2020). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris Melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 274–279. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>
- Antariani, K. M., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 467–475. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/40594>
- Artini, L. E. J., Magta, M., & Ujjianti, P. R. (2019). Pengaruh Metode Membaca Dasar Bermediakan Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 192–202. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/18994>
- Chandra, Mayarnimar, & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/view/100050>
- Dorlina, N., Rinakit, K., Komalasari, D., & Rosalianisa, R. (2022). Pelatihan Bernyanyi Bagi Pendidik Pos PaudTepadu Se-Kota Surabaya. *Transformasi Dan Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43–52. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpm/article/view/15208>
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4), 332–342. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1290>
- Kamtini, & Sitompul, F. A. (2020). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 141–145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.295>
- Rakimahwati, Lestari, N. A., & Hartati. (2018). Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 102–110. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/13>
- Rantina, M., Hasmalena, H., & Nengsih, Y. K. (2021). Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid- 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1578–1584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.891>
- Sholichah, S. A., & Simatupang, N. D. (2022). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di TK Kurnia Putra. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 1–11.
- Simatupang, N. D., Adhe, K. R., Widayati, S., & Sholihah, S. A. (2022). Application of Singing Activities to Stimulate Children’s Vocabulary Acquisition. *Child Education Journal*, 4(2), 139–158. <https://doi.org/10.33086/cej.v4i2.3164>
- Simatupang, N. D., Saroinsong, W. P., Rosalianisa, R., Adhe, K. R., Widayati, S., & Kurnianingtyas,

- I. (2021). Music Enhancing Young Learner's Creativity. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(8), 189–201. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i8.2880>
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Sholichah, S. A. (2023). Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 1130–1141. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4067>
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2022). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>
- Widat, F., Al Anshori, H. A., Amir, Istiqamah, N., & Litfiyati, L. (2022). Pengenalan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini melalui Media Permainan Kartu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2573–2582. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2028>